

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia angka kecelakaan kerja masih tinggi. Mengutip dari data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan atau sering dikenal dengan BPJS, hingga pada akhir 2018 kecelakaan kerja telah terjadi mencapai 157.000 kasus. Untuk kasus kecelakaan berat hingga menyebabkan kematian 4.678 kasus dari jumlah total keseluruhan kecelakaan kerja. Dirjen Pembimbing Pengawasan Ketenaga Kerjaan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) menyatakan bahwa, jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami tren peningkatan. Total jumlah kecelakaan kerja mencapai 5% setiap tahunnya, untuk kecelakaan kerja berat peningkatannya 5% - 10% yakni peningkatan kecelakaan kerja setiap tahunnya terbilang cukup lumayan besar.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah dua aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap perusahaan kontraktor diwajibkan untuk menyiapkan semua perlengkapan/peralatan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment (PPEP)* kepada seluruh karyawan yang bekerja. Peralatan standar K3 di proyek pembangunan konstruksi. Peralatan ini sangat wajib digunakan oleh seseorang yang bekerja pada suatu lingkungan pembangunan proyek konstruksi dikarenakan pada proses tersebut mungkin saja terjadi kecelakaan kerja maupun bahaya yang dapat terjadi dalam proses tersebut.

Sistem manajemen K3 yaitu bagian dari sistem secara menyeluruh yang meliputi dari struktur organisasi, perencanaannya/desain, tanggung jawab, pelaksanaannya, prosedur, proses, hingga sumber daya yang diperlukan, bagi pengembangan, pencapaian, penerapan, pengkajian, serta pemeliharaan dalam kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan kegiatan pekerjaan agar terciptanya tempat bekerja yang aman, efisien dan produktif.

Lokasi proyek atau tempat pekerjaan adalah salah satu aspek lingkungan kerja yang memiliki risiko cukup besar. Karena itu pada pembangunan konstruksi dibutuhkan tim manajemen sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dari awal hingga selesainya proses pembangunan berlangsung. Sehingga dapat menyokong, menerapkan, serta mendukung program-program yang dapat menjamin keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja agar tidak terjadi kecelakaan saat bekerja atau melakukan tindakan-tindakan pencegahannya. Secara rasional, hasil dari pekerjaan yang terbaik tergantung di kebersihan tempat bekerja sekitar, seseorang yang bekerja pada lingkungan yang aman dan bersih pasti akan mendapatkan kualitas hasil pekerjaan yang maksimal apabila dibandingkan dengan tempat bekerja yang kotor dan berantakan hingga mengakibatkan risiko kecelakaan kerja maupun bahaya. Selain dari tempat bekerja, alat-alat kerja yang bersih juga dapat memberikan hasil yang layak pada kualitas hasil pekerjaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang sering dikenal dengan K3 ialah satu aspek yang sangat penting pada proyek konstruksi. Keselamatan kerja adalah salah satu permasalahan yang menyita banyak perhatian pada berbagai organisasi. Apabila ingin hasil konstruksi yang bagus lantas harus dimulai dengan proses yang baik. Pada penelitian ini sangat menekankan di masalah K3 terutama dalam pembangunan konstruksi bukanlah hal yang sederhana, karena sangat berpengaruh dalam kerugian proses pembangunan proyek tersebut. Pada penelitian ini diinginkan agar bisa dijadikan pedoman maupun acuan dalam implementasi K3 untuk pembangunan proyek konstruksi agar tercapai keamanan dan keselamatan bagi para pekerja dalam melaksanakan tugasnya.

Pekerjaan konstruksi adalah salah satu pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi terutama dalam tahap pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Hal ini mengakibatkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk pada aspek K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kondisi di lokasi proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Barito Kuala*, menampilkan kepribadian yang “keras” kegiatannya terlihat cukup kompleks dan “sulit” dilakukan sehingga membutuhkan kondisi tubuh yang prima dari para pekerja yang mengerjakannya.

Didasari hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian “ Analisa Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi”, Studi Kasus : Pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanaa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingginya kecelakaan dalam proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
3. Bagaimana tingkat risiko dalam melakukan pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran pada Proyek konstruksi Pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan didapatkan tujuan dari penilitian ini adalah menilai penerapan manajemen K3 dalam proyek, menganalisis potensi kecelakaan kerja selama proyek pembangunan dan untuk menganalisis tingkat risiko bahaya keseluruhan proyek pembangunan, serta menganalisis tingkat risiko bahaya terbesar dan terkecil dalam proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*, terutama pada saat pengerjaan pembekistingan, pembesian, serta pengecoran.

1.4 Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
2. Penelitian ini hanya membahas Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 pada pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran
3. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa pengamatan dan wawancara

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hal – hal apa saja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dalam pekerjaan.
2. Untuk memberikan referensi, masukan, serta gambaran kepada semua unsur yang terlibat dalam pembangunan proyek konstruksi. Supaya dapat meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja.